BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk atau yang sering dikenal dengan BHS, didirikan sejak Tahun 1906 berawal dari sebuah organisasi saudagar Pasar Baru yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan Bajoeri, ketiga saudagar tersebut serta bersama 7 saudagar lainnya mendirikan organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan tujuan menyalurkan usaha perbankan secara tradisional dalam bentuk simpan pinjam. Setelah usaha yang dijalankan nya berjalan dengan baik, pada Tahun 1955 BHS mendapatkan izin usaha sebagai Bank Tabungan sesuai dengan surat keputusan yang telah dikeluarkan No.249.543/UM II tanggal 11 November 1955.

Pada Tahun 1992, Medco Group menyertakan modalnya kepada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, dimana Medco Group adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perminyakan, gas alam, dan kontraktor, Medco Group selain menyertakan modal nya juga ikut dalam kepengurusahan BHS, selanjutnya pada Tahun 1993 BHS beroperasi sebagai Bank Umum yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan RI sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No.Kep.067/KM.17/1993.

Dan pada Tahun 2006, merupakan babak baru bagi Perseroan, pada tanggal 15 Desember 2006, PT. Bank Himpunan Saudara 1906 melakukan penawaran umum saham perdana atau *initial public offering*, serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kode "SDRA". Di saat yang bersamaan Perseroan juga mengubah nama panggilannya menjadi "Bank Saudara" dan memperkenalkan logo Bank Saudara baru.

4.1.1.1 Visi dan Misi PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk

Visi PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk adalah pelopor institusi keuangan yang menjadi Bank berkinerja baik dan sehat.

Serta Misi PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk adalah memenuhi harapan *stakeholder* dalam usaha perbankan dengan 5 pilar, yaitu :

- Menjaga kepercayaan masyarakat,
- Memberikan pelayanan secara personal,
- Peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan,
- Melestarikan usaha perbankan dengan nilai-nilai tata kelola perusahaaan (*good corporate governance*) yang baik,
- Pelopor jasa keuangan yang berkembang dan inovatif.

4.1.1.2 Logo Perusahaan

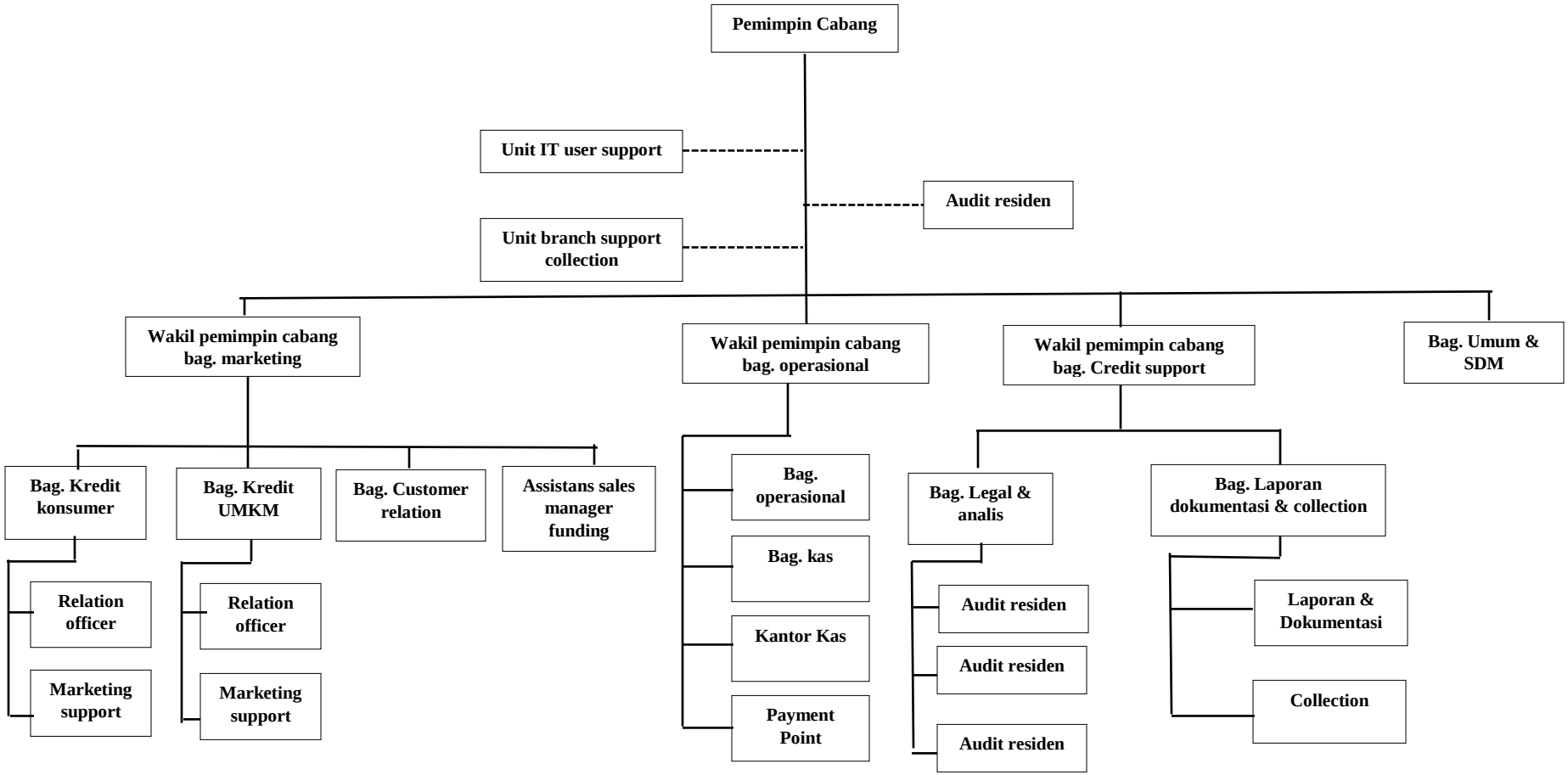


Arti logo dari Bank Saudara adalah warna burgundy (merah tua) makna nya yaitu : darah (persaudaraan), api (alam semesta), bumi (sumber kehidupan) dan warna platinum (abu-abu) yaitu menyeruakan persaudaraan dalam keunggulan dan kompetinsi yang rendah hati.

Bisa dilihat korporat identitas (logo) Bank Saudara berupa himpunan huruf S bersambung yang melambangkan persaudaraan yang sudah lama dengan harmonis dan langgeng. Dan 5 huruf S membentuk bintang agar Bank Saudara tetap eksis dan tetap menjadi navigator bagi nasabahnya.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan, yang menggambarkan wewenang dan tanggung jawab antara atasan dengan bawahan. Masing – masing fungsi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang melekat sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan nya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas kerja. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Kantor Cabang I Bandung :



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Kantor cabang I Bandung

Struktur organisasi PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Kantor Cabang 1 Bandung terdiri dari :

1. Bagian untit IT *user support*
2. Bagian unit *branch support colletion*
3. Audit residen
4. Bagian Marketing, dalam bagian marketing dibagi menjadi beberapa bagian lagi, seperti :
    - Bagian kredit konsumer
    - Bagian kredit UMKM
    - Bagian *customer relation*
    - *Assistant sales manager funding*
5. Bidang Operasi
6. Bagian kredit support, kredit support dibagi menjadi beberapa bagian lagi, seperti :
    - Bagian legal
    - Bagian analisis kredit
    - Bagian kredit investigasi (CI)
    - Laporan dan dokumentasi
7. Bagian Sumber Daya Manusia dan bagian umum

4.1.3 Job Description

Uraian tugas jabatan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Kantor Cabang I Bandung, sesuai dengan struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

4.1 Pimpinan Cabang

a) Bertugas memimpin kantor cabang dan bertindak atas nama direksi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dalam kegiatan usaha bank.
b) Memegang rahasia bank dan kode lalu lintas bank.
c) Melaksanakan misi kantor cabang secara keseluruhan.
d) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
e) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
f) Memberikan konstribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
g) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
h) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok serta fungsi kegiatannya.

4.2 Bagian Marketing

a) Tanggung jawab utama bagian marketing adalah memelihara hubungan baik dengan nasabah & memasarkan.
b) Tugasnya mengumulkan informasi dan data untuk menyusun daftar potensial nasabah sebagai target pemasaran.
c) Menyusun rencana aktifitas pemasaran KC secara reguler.
d) Melayani dan melakukan kontak secara reguler dengan nasabah inti/dominan baik secara formal maupun informal.

e) Melakukan kontak/mengunjungi dan menawarkan produk jasa bank dengan calon-calon nasabah yang pontesial baik secara foemal maupun informal.

f) Menyusun & mengajukan permohonan pengadaan barang cetak dan material lain yang dibutuhkan untuk kegiatan pemasaran produk jasa bank.

g) Melakukan kontak dengan pihak – pihak eksternal untuk koordinasi persiapan dan pelaksanaan program pemasaran dari kantor induk.

h) Menyusun laporan aktivitas dan evaluasi pencapain target KC secara reguler bulanan.

4.3 Bagian Operasional

a) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur di bidang pelayanan nasabah dan operasional bank.

b) Menyediakan informasi produk dan jasa bank.

c) Mengelola pelayanan kartu ATM

d) Mengelola pelayanan transaksi kas.

e) Mengelola kas ATM.

f) Mengelola pendayagunann kas dan alat liquid secara optimal.

g) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan BI serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

h) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

4.4 Bagian *Credit Support*

a) Tanggung jawab utamanya melakukan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung.
b) Tugas melakukan koordinasi dengan pimpinan cabang mengenai status kredit dan tindak lanjutnya ke nasabah.
c) Menyusun jadwal kunjungan / on the spot periode waktu berdasarkan status kredit debitur.
d) Mengunjungi dan melakukan penagihan ke debitur sesuai jadwal.
e) Melakukan pembahasan dengan debitur dalam upaya merumuskan skema penyelesaian kredit.
f) Menyimpan dan mengelola berkas-berkas supervisi kredit.
g) Melakukan penilaian agunan sesuai dengan kewenangan.
h) Monitoring kolektibilitas 3, 4, & 5.
i) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap realisasi penyelesaian kredit bermasalah dibandingkan dengan target penyelesaian.

4.5 Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum

a) Memastikan proses pelaksanaan administrasi remunerasi di KC (gaji, uang makan, uang transportasi, uang lembur, tunjangan kesehatan, uang muka biaya personalia, biaya perjalann dinas, Jamsostek, DPLK) berjalan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

b) Memastikan keakurantan menghitung Pph 21, dan memonitor pelaporannya ke Kantr Pajak berjalan tepat waktu dan sesuai aturan yang berlaku.
c) Memonitor proses absensi, tata tertib, disiplin kerja, dan pelaksananaan peraturan perusahaan lainnya.
d) Mengkoordinasi penerbitan laporan-laporan bulana kepersonalia (rekap absensi, gaji, dll).
e) Mengajukan usulan kepada Pemimpin Cabang mengenai pemberian surat teguran / surat peringatan atas tindakan indispliner.
f) Memonitor *updating* dan pemeliharaan kelengkapan data karyawan Kantor Cabang.
g) Bertanggung jawab atas pemenuhan SDM di Kantor Cabang dan kantor yang berarda bawahanya.
h) Memastikan terlaksananya program orientasi karyawan baru di Kantor Cabang (*on the job training, debriefing, classical orientasi*).
i) Membantu terlaksananya program pelatihan dan pengembangan karyawan di Kantor Cabang.
j) Memfasilitasi terselenggaranya proses penilaian kinerja di Kantor Cabang sesuai dengan rencanan kerja yang telah di tetapkan.
k) Memfasilitasi penyusunan rencana kerja / goal setting di Kantor Cabang.

l) Bertanggung jawab atas proses sirkulasi penilaian evaluasi karyawan (pengangkatan karyawan tetap dan Pejabat Sementara di Kantor Cabang dan Kantir bawahanya).

m) Menangani dan menjaga hubungan dengan instansi lain yang terkait (Disnaker).

n) Berkordinasi dengan divisi SDM Kantor Pusat.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Mengenai aktivitas operasional perusahaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk diantaranya sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
   a) Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, jenis tabungan yang ada di Bank saudara ada beberapa jenis, yaitu : tabungan harian, tabungan saudara, tabungan untuk pekerja, tabunganku (Program Pemerintah), tabungan asuransi berjangka (TASKA).
   b) Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dengan menggunakan alat seperti cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.
   c) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dangan bank, jenis deposito yang ada di Bank Saudara,

yaitu : deposito berjangka, deposit valas, deposito on call, dan sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit, ada beberapa jenis kredit yang tersedia di Bank Himpunan Saudara, diantaranya adalah :
   a) Kredit pegawai.
   b) Kredit pensiun.
   c) Kredit THT.
   d) Kredit untuk pekerja (KUJA).
   e) Kredit investasi
   f) Kredit modal kerja
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan BI.

4.2 PEMBAHASAN PENELITIAN

4.2.1 Analisis Deskriftif

4.2.1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Pengertian penyaluran kredit menurut Rivai dan Veithzal (2001;4) adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Rumus dari penyaluran kredit sebagai berikut :

Total kredit yang disalurkan

Kredit merupakan salah satu usaha pokok bagi bank dalam mendapatkan sebuah keuntungan, karena pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran kredit adalah pendapatan yang paling besar dibandingkan dengan kegiatan usaha yang lain yang disediakan oleh bank, maka dari itu pendapatan kredit bisa dikatakan sebagai penopang hidup bagi bank tersebut.

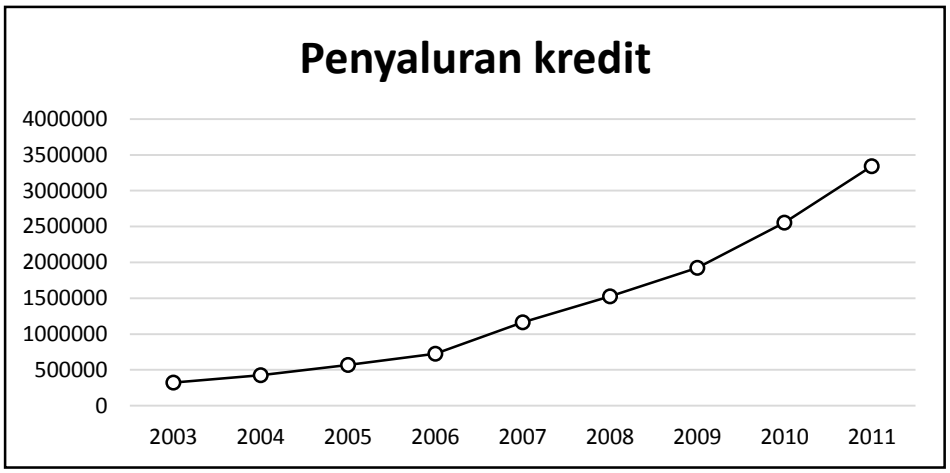
Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Penyaluran Kredit
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Periode 2003-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit (dalam jutaan rupiah)	Perkembangan Penyaluran kredit (Rp)	Perkembangan Penyaluran kredit (%)
2003	324.675	-	-
2004	423.628	98.953	30%
2005	569.908	146.280	35%
2006	724.029	154.121	27%
2007	1.164.204	440.175	61%
2008	1.525.994	361.790	31%
2009	1.925.244	399.250	26%
2010	2.555.782	630.538	33%
2011	3.341.947	786.165	31%

Sumber laporan keuangan PT Bank Himpunan Saudara 1906 (data diolah kembali)

Dari tabel 4.1 diatas, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu keinakan atau penurunan penyaluran kredit maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Periode 2003-2011

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai penyaluran kredit PT. Bank Himpunan Saudara tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 3.341.947 (juta), sedangkan nilai penyaluran kredit terendah yaitu sebesar Rp. 214.049 (juta) pada tahun 2003, dan bisa dikatakan bahwa perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk periode 2003 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan tiap tahun nya, adapun selisih perkembangan yang paling signifikan terlihat dari tahun 2006 ke 2007 yang mana selihinya sebesar Rp. 440.175 (juta) merupakan selisih paling besar selama periode tahun 2003 sampai dengan 2011, dengan meningkatnya penyaluran kredit ini dapat dikatakan bahwa bank tersebut telah mendapat kepercayaan dari nasabah sebagai tempat penyimpanan dana, sehingga bank dapat menyalurkan dana yang telah terkumpul kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk pemberiaan kredit, dimana dari pemberian kredit tersebut dapat memberikan keuntungan bagi bank yaitu berupa bunga kredit.

4.2.1.2 Perkembangan Rasio Risiko Pembiayaan (NPL) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Non Performing Loan (NPL) menurut Veithzal Rivai (2007:731) adalah rasio ini menunjukan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rumus dari NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{Pembiayan\ Kredit\ Macet}{Total\ Kredit\ yang\ diberikan} x100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:731)

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan tingkat risiko kredit (NPL) pada PT. Bank Himpunan saudara 1906, Tbk sebagai berikut :

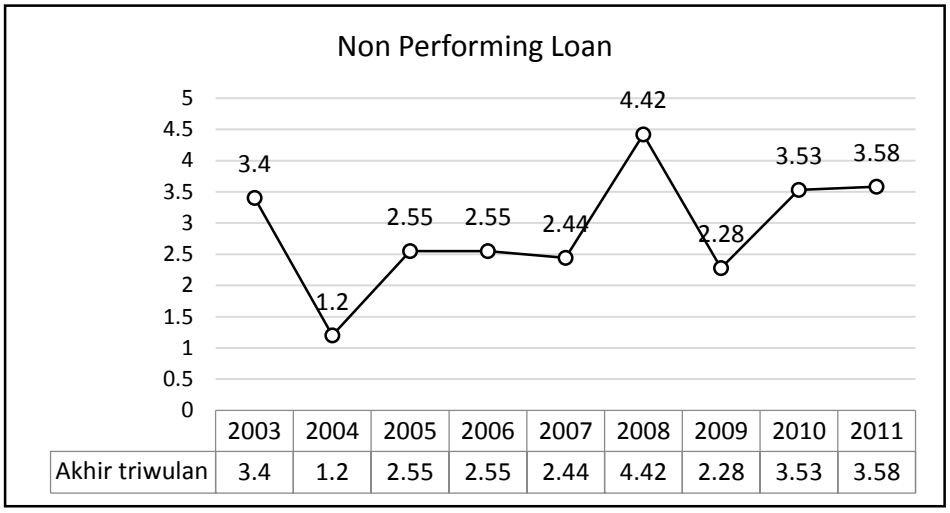
Tabel 4.2
Perkembangan Risiko Kredit (NPL)
Pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Periode 2003-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan kredit macet (dalam jutaan Rp)	Total kredit yang diberikan (dalam jutaan Rp)	NPL (%)	Perkembangan NPL (%)
2003	11.066	324.675	3.40	-
2004	5.075	423.628	1.20	(1.83)
2005	14.477	569.908	2.55	0.53
2006	67.373	724.029	2.55	0
2007	28.423	1.164.204	2.44	(0.05)
2008	67.373	1.525.994	4.42	0.45
2009	43.893	1.925.244	2.28	(0.94)

2010	90.121	2.555.782	3.53	0.35
2011	119.42	3.341.947	3.58	0.01
Rata-rata			2.88	(0.18)

Sumber laporan keuangan PT Bank Himpunan Saudara 1906 (data diolah kembali)

Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan kenaikan/penurunan *Non Performing Loan* (NPL) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rasio Risiko Pembiayaan (NPL)
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Periode 2003-2011

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa data risiko kredit (NPL) PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk tertinggi sebesar 4,42% pada tahun 2008, sedangkan risiko kredit (NPL) terendah 1,20% pada tahun 2004. Bank Indonesia menetapkan maksimal Rasio NPL sebesar 5%, jika NPL bank tersebut melebihi dari 5% artinya bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio NPL dibawah dari 5% bisa dikatakan bahwa bank tersebut dinilai sehat. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui bahwa tingkat risiko kredit (NPL) PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk periode 2003-2011bisa dikatakan masih dalam keadaan yang baik, karena jika dilihat dari laporan keuangan nilai NPL PT. Bank Himpunan

Saudara 1906, Tbk belum ada yang melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Akan tetapi pada tahun 2008 risiko kredit PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai angka 4,42%. Besarnya nilai NPL menunjukan banyaknya jumlah debitur yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Ini semua dapat mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan, serta kelangsungan bank tersebut.

Hal ini diakibatkan, karena pada tahun 2008 sedang terjadi inflansi yang bermula dari tinggi nya harga minyak dunia, oleh sebab itu Pemerintah memutuskan untuk menaikankan tingkat suku bunga, agar dapat menekan tingkat inflansi yang sedang terjadi pada tahun 2008, dan keputusan ini berdampak pada Lembaga keuangan bank dimana pada tahun 2008 banyak sekali kredit macet yang terjadi pada bank yang ada di Indonesia salah satu yang terkena dampaknya adalah PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

4.2.1.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Return on assets (ROA) menurut Veithzal Rivai (2007:720) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rumus dari ROA sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aktiva}$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:720)

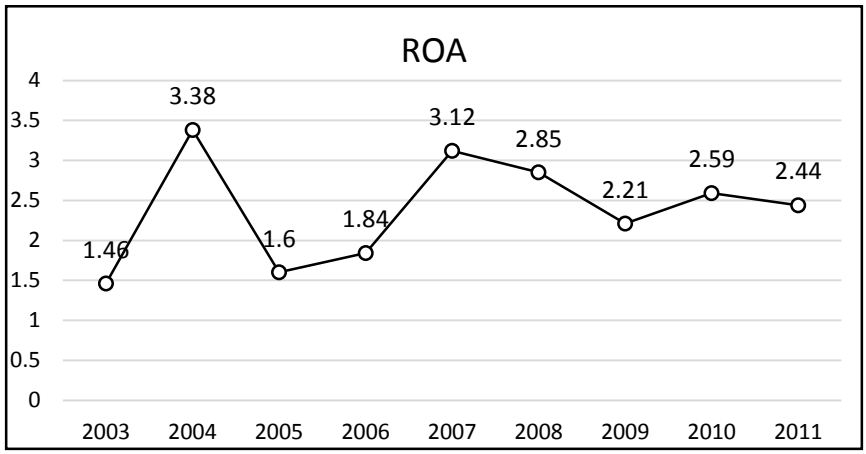
Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Periode 2003-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak (dalam jutaan Rp)	Aktiva (dalam jutaan Rp)	ROA (%)	Perkembangan ROA (%)
2003	6.029	412.946	1.46	-
2004	19.081	564.327	3.38	0.57
2005	12.092	755.209	1.60	(1.11)
2006	19.174	1.041.197	1.84	0.13
2007	45.685	1.463.045	3.12	0.41
2008	56.368	1.977.606	2.85	(0.09)
2009	52.976	2.400.504	2.21	(0.29)
2010	84.538	3.264.126	2.59	0.15
2011	123.927	5.088625	2.44	(0.06)
Rata-rata			2.39	(0.04)

Sumber laporan keuangan PT Bank Himpunan Saudara 1906 (data diolah kembali)

Dari tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan kenaikan/penurunan profitabilitas (ROA) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA)
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
Periode 2003-2011

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa data profitabilitas (ROA) PT. Bank Himpunan Saudara tertinggi yaitu sebesar 3,38% pada tahun 2004 sedangkan profitabilitas (ROA) terendah yaitu sebesar 1.60% pada tahun 2005, terjadinya penurunan profitabilitas (ROA) pada tahun 2005 karena adanya krisis dimana pada tahun tersebut sedang terjadi peningkatan harga minyak dunia yang menyebabkan tingkat inflansi di Indonesia semakin tinggi, karena itu juga Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan tingkat inflansi dengan cara menaikan tingkat suku bunga, tetapi disisi lain dengan dikeluarkan kebijakan tersebut pihak bank banyak yang mengalami kerugiaan karena banyak nya kredit macet yang terjadi pada tahun tersebut.

Pada tahun 2007 sampai dengan 2011 laba yang diperoleh PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk lebih mengalami fluktuasi. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2008-2009 dikarenakan adanya inflansi yang mengakibatkan nilai tingkat suku bunga ikut meningkat, pada akhir nya berdampak pada pendapatan bank ditahun 2008-2009, dan juga sebagian pendapatan pada PT. Bank Himpunan Saudara1906, Tbk lebih dialokasikan untuk cadangan kredit bermasalah.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Pada bagian ini akan diuji pengaruh laba penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas dengan menggunkan analisis jalur (*Path Analysis).* Pengujian akan dilakukan dengan *software* SPSS 13 *for windows*, dimana pada tahap pertama akan diuji berapa besar keterkaitan penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan, kemudian pada tahap kedua akan diuji berapa besar pengaruh penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara langsung dan tidak langsung.

4.2.2.1 Keterkaitan antara Penyaluran kredit dengan Tingkat risiko pembiayaan

Pada tahan ini variabel penyaluran kredit berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable***)** dan tingkat risiko pembiayaan sebagai dependen (*endogenus variable***).** Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis koefisisen korelasi antara variabel penyaluran kredit dengan tingkat risiko

pembiayaan. Dari data masing-masing variabel yang terkumpul, dibuat rekap data untuk perhitungan analisis jalur dan korelasi sebagai berikut :

TABEL 4.4

PERHITUNGAN MANUAL X_1, X_2, Y

Tahun	Bulan	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1X_2	X_1Y	X_2Y
2003	Maret	214049	5.50	0.25	45816974401	30.25	0.0625	1177269.5	53512.25	1.375
	Juni	243367	5.72	0.53	59227496689	32.7184	0.2809	1392059.2	128984.5	3.0316
	September	299379	3.91	1.25	89627785641	15.2881	1.5625	1170571.9	374223.8	4.8875
	Desember	324675	3.40	1.46	1.05414E+11	11.56	2.1316	1103895	474025.5	4.964
2004	Maret	371964	3.45	1.64	1.38357E+11	11.9025	2.6896	1283275.8	610021	5.658
	Juni	403659	2.14	0.24	1.62941E+11	4.5796	0.0576	863830.26	96878.16	0.5136
	September	427013	1.65	3.39	1.8234E+11	2.7225	11.4921	704571.45	1447574	5.5935
	Desember	423628	1.20	3.38	1.79461E+11	1.44	11.4244	508353.6	1431863	4.056
2005	Maret	447189	1.58	0.06	1.99978E+11	2.4964	0.0036	706558.62	26831.34	0.0948
	Juni	487672	1.54	0.91	2.37824E+11	2.3716	0.8281	751014.88	443781.5	1.4014
	September	539796	1.42	1.42	2.9138E+11	2.0164	2.0164	766510.32	766510.3	2.0164
	Desember	569908	2.55	1.60	3.24795E+11	6.5025	2.56	1453265.4	911852.8	4.08
2006	Maret	614140	2.89	0.89	3.77168E+11	8.3521	0.7921	1774864.6	546584.6	2.5721
	Juni	670988	2.77	1.23	4.50225E+11	7.6729	1.5129	1858636.8	825315.2	3.4071
	September	710516	3.20	1.30	5.04833E+11	10.24	1.69	2273651.2	923670.8	4.16
	Desember	724029	2.55	1.84	5.24218E+11	6.5025	3.3856	1846274	1332213	4.692
2007	Maret	793408	2.56	0.89	6.29496E+11	6.5536	0.7921	2031124.5	706133.1	2.2784
	Juni	924486	2.50	1.64	8.54674E+11	6.25	2.6896	2311215	1516157	4.1
	September	1076865	2.44	2.63	1.15964E+12	5.9536	6.9169	2627550.6	2832155	6.4172
	Desember	1164204	2.44	3.12	1.35537E+12	5.9536	9.7344	2840657.8	3632316	7.6128
2008	Maret	1294520	2.33	1.07	1.67578E+12	5.4289	1.1449	3016231.6	1385136	2.4931
	Juni	1430327	2.29	1.59	2.04584E+12	5.2441	2.5281	3275448.8	2274220	3.6411
	September	1605277	3.58	2.34	2.57691E+12	12.8164	5.4756	5746891.7	3756348	8.3772
	Desember	1525994	4.42	2.85	2.32866E+12	19.5364	8.1225	6744893.5	4349083	12.597
2009	Maret	1476616	3.40	0.03	2.18039E+12	11.56	0.0009	5020494.4	44298.48	0.102
	Juni	1539583	3.83	0.71	2.37032E+12	14.6689	0.5041	5896602.9	1093104	2.7193
	September	1688780	3.49	0.14	2.85198E+12	12.1801	0.0196	5893842.2	236429.2	0.4886
	Desember	1925244	2.28	2.21	3.70656E+12	5.1984	4.8841	4389556.3	4254789	5.0388
2010	Maret	2185063	0.29	0.64	4.7745E+12	0.0841	0.4096	633668.27	1398440	0.1856
	Juni	2259948	3.38	1.42	5.10736E+12	11.4244	2.0164	7638624.2	3209126	4.7996
	September	2363270	4.62	1.99	5.58505E+12	21.3444	3.9601	10918307	4702907	9.1938
	Desember	2555782	3.53	2.59	6.53202E+12	12.4609	6.7081	9021910.5	6619475	9.1427
2011	Maret	2805138	3.66	0.60	7.8688E+12	13.3956	0.36	10266805	1683083	2.196
	Juni	3161359	3.25	1.02	9.99419E+12	10.5625	1.0404	10274417	3224586	3.315
	September	3084385	4.81	2.34	9.51343E+12	23.1361	5.4756	14835892	7217461	11.2554
	Desember	3341947	3.58	2.44	1.11686E+13	12.8164	5.9536	11964170	8154351	8.7352
JUMLAH		45674168	108.15	53.65	8.81532E+13	373.1839	111.2265	144982906	72683441	157.1918

Sumber laporan keuangan PT Bank Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (data diolah kembali)

Dari tabel 4.4, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

N = 36

$\sum X_1$ = 45674168

$\sum X_2$ = 108.15

$\sum Y$ = 53.65

$\sum X_1^2$ = 8.81532E+13

$\sum X_2^2$ = 373.1839

$\sum X_1 X_2$ = 144982906

$\sum X_1 Y$ = 72683441

$\sum X_2 Y$ = 157.1918

$\sum Y^2$ = 111.226

Selanjutnya dari tabel diatas, maka akan dihitung besar koefisien korelasi antara variabel penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung koefisien korelasi antara penyaluran kredit (X_1) dengan risiko kredit (X_2), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\sum x_1x_2 - \sum x_1 \sum x_2}{\sqrt{[(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\, x\, (n\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2)]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{36(144982906) - (45674168X108.15)}{\sqrt{[(36X8.81532E+13 - (45674168)^2\, x\, (36X373.1839 - (108.15)^2)]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{279723346.80}{1374805694} = 0{,}20346391$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Penyaluran kredit (X_1) dengan Risiko Pembiayaan (NPL) sebesar 0,20346391 ≈ 0,203

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi antara Penyaluran Kredit dengan Tingkat Risiko Pembiayaan

Correlations

		Peny.Kredit	NPL
Peny.Kredit	Pearson Correlation	1	,203
	Sig. (2-tailed)		,234
	N	36	36
NPL	Pearson Correlation	,203	1
	Sig. (2-tailed)	,234	
	N	36	36

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data *software* SPSS 17 *for windows* diperoleh nilai koefisien korealasi antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan sebesar 0,203 artinya hubungan korelasi antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan rendah. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan searah, artinya jika penyaluran kredit tinggi maka tingkat risiko pembiayaan juga diprediksi tinggi pula. Adapun tingkat signifikannya adalah 0,234 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan rendah dan tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai beriukut :

1. Koefisien Jalur

Karena variabel hanya satu variabel (penyaluran kredit), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$(P_{yx}) = r_{xy} = 0{,}203$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 13 for windows diperoleh koefisien jalur penyaluran kredit terhadap tigkat risiko pembiayaan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Koefisien jalur Penyaluran Kredit terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,678	,332		8,061	,000
	Penyaluran kredit	2,57E-007	,000	,203	1,212	,234

a. Dependent Variable: NPL

Nilai standardized coefficients sebesar 0,203 pada tabel 4.5 merupakan koefisien jalur penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan. Koefisien adalah bobot pengaruh langsung variabel penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi penyaluran kredit terhadap risiko kredit dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RX_2X_1 = (\rho X_2 X_1)^2$$

$$= (0{,}203)^2$$

$$= 0{,}041$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.13 diperoleh koefisien determinasi penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan sebagai berikut

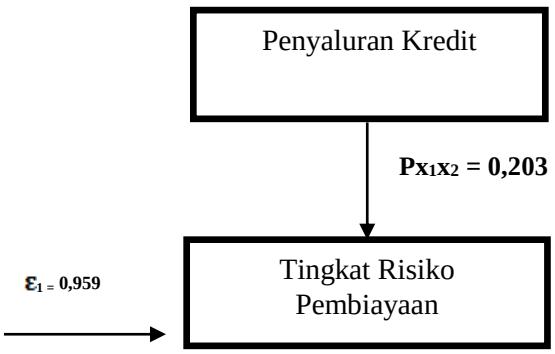
Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Penyaluran Kredit terhadap Risiko Pembiayaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203[a]	,041	,013	1,16675

a. Predictors: (Constant), Penyaluran kredit

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 4,1% terhadap tingkat risiko pembiayaan, sementara sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penyaluran kredit. Secara visual jalur variabel independen penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.5
Hubungan Penyaluran Kredit terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut :

Penyaluran Kredit = 0,203 (Tingkat Risiko Pembiayaan) + 0,959

Hubungan penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan dikategorikan berpengaruh ke arah negatif, dapat diambil kesimpulan apabila penyaluran kredit yang disalurkan sangat besar, maka akan berdampak pada besarnya risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Hal ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2000:41) menyatakan bahwa setiap kredit yang disalurkan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar, risiko ini dapat timbul baik diesengaja atau tidak disengaja oleh pihak peminjam.

4.2.2.2 Pengaruh Penyaluran kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada tahap ini variabel penyaluran kredit berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan profitabilitas sebagai variabel dependen

(*endogenus variable*). Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis koefisien korelasi antara variabel penyaluran kredit dengan profitabilitas sebagai berikut :

Untuk menghitung koefisien korelasi antara Penyaluran kredit (X_1) dengan Profitabilitas (ROA) (Y) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{n\sum x_1y - \sum x_1 \sum y}{\sqrt{[(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\, x\, (n\sum y^2) - (\sum y)^2)]}}$$

$$rx_1y = \frac{36(\ 72683441.39) - (45674168X53.65)}{\sqrt{[(36X8.81532E + 13) - (45674168)^2\ x\ (36X111.2265 - (53.65)^2)]}}$$

$$rx_1y \ = \frac{166184776.8}{1106441380} = 0{,}150197543$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Penyaluran Kredit (X_1) dengan Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 0,150197543 ≈ 0,150.

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi antara Penyaluran kredit dengan Profitabilitas (*Return On Assets*)

Correlations

		Peny.Kredit	ROA
Peny.Kredit	Pearson Correlation	1	,150
	Sig. (2-tailed)		,382
	N	36	36
ROA	Pearson Correlation	,150	1
	Sig. (2-tailed)	,382	
	N	36	36

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data *software* SPSS 13 *for windows* diperoleh nilai koefisien korealasi antara

penyaluran kredit dengan profitabilitas sebesar 0,105 artinya hubungan korelasi antara penyaluran kredit dengan profitabilitas rendah. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas searah, artinya jika penyaluran kredit tinggi maka tingkat profitabilitas juga diprediksi tinggi pula. Adapun tingkat signifikannya adalah 0,382 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara penyaluran kredit dengan profitabilitas rendah dan tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai beriukut :

1. Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 13 *for windows* diperoleh koefisien jalur penyalurna kredit terhadap profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Jalur Penyaluran kredit terhadap Profitabilitas (Return On Assets)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,463		3,449	,002
	Penyaluran kredit	1,81E-007	,000	,178	1,023	,314
	NPL	-,112	,140	-,139	-,801	,429

a. Dependent Variable: ROA

Nilai standardized coefficients sebesar 0,178 pada tabel 4.9 merupakan koefisien jalur penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, yang selanjutnya digunakan untuk menetukan besar pengaruh langsung penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh Penyaluran kredit (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebagai berikut.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = 0,178 x 0,178 = 0,032

Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y = 0,178 x 0,203 x -0,39 = -0,005

Pengaruh total = 0,027

Maka Total pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk adalah sebeasar 0,027 atau 2,7% dengan arah positif. Artinya peningkatan penyaluran kredit cenderung meningkatkan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengujian Hipotesis

Dihipotesiskan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, untuk membutikan dugaan tersebut dilakukan pengujian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistik

H0 : $\rho yx_1 = 0$	Penyaluran Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
H1 : $\rho yx_1 \neq 0$	Penyaluran Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

b) Menetukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α =0,05 atau 5% dengan derajat bebas (df= n-k-l) df= 36-2-1= 33, dimana nilai t_{tabel} pengujian satu arah sebesar 2,0315.

c) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX1X2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,178}{\sqrt{\frac{(1 - 0,041) \times 1,0438}{(36 - 2 - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,178}{\sqrt{\frac{0,959 \times 1,0438}{33}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,178}{\sqrt{0,030333}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,178}{0,174165}$$

$$t_{hitung} = 1,023$$

Tabel 4.10
Uji t untuk Variabel Penyaluran kredit terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,463		3,449	,002
	Penyaluran kredit	1,81E-007	,000	,178	1,023	,314
	NPL	-,112	,140	-,139	-,801	,429

a. Dependent Variable: ROA

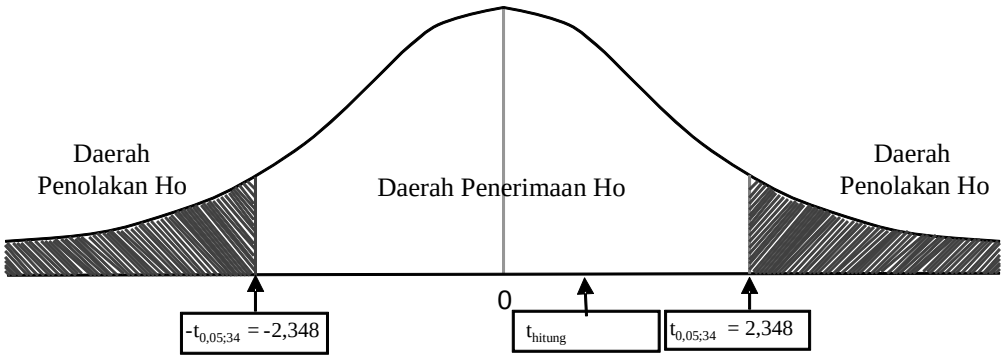
Melalui keluaran *software* SPSS 13 *for windows* seperti terlihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel penyaluran kredit sebesar 1,023.

d) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika thitung > t_{tabel}, maka H_0 ditolak (berpengaruh positif)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh positif)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,023 < 2,0315), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak. Artinya penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada uji t Pengaruh Penyaluran kredit terhadap Profitabilitas

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Pada gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima, karena t_{hitung} sebesar 1,023 berada pada daerah penerimaan H_0, yang berarti bahwa penyaluran kredit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwika Lodia Putri (2009), menunjukan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap profitabilitas, karena laba yang didapat oleh perusahaan bukan saja didapat dari aktivitas penyaluran kredit, tetapi ada sumber pendapatan lain dari aktivitas penanaman dana diluar penyaluran kredit, salah satunya adalah penanaman dana pada bank lain, dengan penanaman dana pada bank lain sangat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.

4.2.2.3 Pengaruh Tingkat risiko pembiayaan dengan Profitabilitas (ROA)

Pada tahap ini variabel tingkat risiko pembiayaan berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis koefisien korelasi antara variabel penyaluran kredit dengan profitabilitas sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{n\sum x_2y - \sum x_2 \sum y}{\sqrt{[(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\, x\, (n\sum y^2) - (\sum y)^2)]}}$$

$$rx_2y = \frac{36(157.1918) - (5802.2475)}{\sqrt{[(36X373.1839 - (11696.42)X(36x111.2265\ ) - (53.65)^2)]}}$$

$$rx_2y = \frac{-143.3427}{1398.898834} = -0{,}102468239 \approx -0{,}102$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara tingkat risiko kredit (X_2) dengan Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar -0,10246824 ≈ -0,103.

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi antara Tingkat risiko pembiayaan dengan Profitabilitas

Correlations

		NPL	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-,102
	Sig. (2-tailed)		,552
	N	36	36
ROA	Pearson Correlation	-,102	1
	Sig. (2-tailed)	,552	
	N	36	36

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data *software* SPSS 13 *for windows* diperoleh nilai koefisien korealasi antara tingkat

risiko pembiayaan dengan profitabilitas sebesar -0,102 artinya hubungan korelasi antara tingkat risiko pembiayaan dengan profitabilitas rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukan hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas tidak searah, artinya jika tingkat risiko pembiayaan tinggi maka tingkat profitabilitas juga diprediksi rendah. Adapun tingkat signifikannya adalah 0,552 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara tingkat risiko pembiayaan dengan profitabilitas rendah dan tidak signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat risiko pembiayaan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai beriukut :

1. Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 13 *for windows* diperoleh koefisien jalur tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.12

Koefisien Jalur Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,463		3,449	,002
	Penyaluran kredit	1,81E-007	,000	,178	1,023	,314
	NPL	-,112	,140	-,139	-,801	,429

a. Dependent Variable: ROA

Nilai standardized coefficients sebesar -0,139 pada tabel 4.12 merupakan koefisien jalur tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, yang selanjutnya digunakan untuk menetukan besar pengaruh langsungtingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh tingkat risiko pembiayaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebagai berikut.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = -0,139 x -0,139 = 0,019

Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y = -0,139 x 0,203 x 0,178 = -0,005

Pengaruh total = 0,014

Maka Total pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk adalah sebeasar 0,014 atau 1,4% dengan arah negatif. Artinya variabel tersebut tidat dapat digunakan pada penelitian selanjutnya karena hasil yang diperoleh kurang dari 10%. Dan semakin tinggi risiko pembiayaan yang dialami oleh PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk cenderungkan menurunkan profitabiltas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

3. Pengujian Hipotesis

Dihipotesiskan bahwa tingkat risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas , untuk membutikan dugaan tersebut dilakukan pengujian dengan langkah-langkag sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistika

H0 : $\rho yx_2 = 0$	Tingkat risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
H1 : $\rho yx_2 \neq 0$	Tingkat risiko pembiayaan berpengaruh secara dignifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets)* pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

b) Menetukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α =0,05 atau 5% dengan derajat bebas (df= n-k-l) df= 36-2-1= 33, dimana nilai t_{tabel} pengujian satu arah sebesar -2,348.

c) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{R_{YX_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX_1X_2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,139}{\sqrt{\frac{(1 - 0,041) \times 1,0438}{(36 - 2 - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,139}{\sqrt{\frac{0,959 \times 1,0438}{33}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,139}{\sqrt{0,030333}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,139}{0.174165}$$

$$t_{hitung} = -0.801$$

Tabel 4.13

Uji t untuk Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Return On Assets)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,463		3,449	,002
	Penyaluran kredit	1,81E-007	,000	,178	1,023	,314
	NPL	-,112	,140	-,139	-,801	,429

a. Dependent Variable: ROA

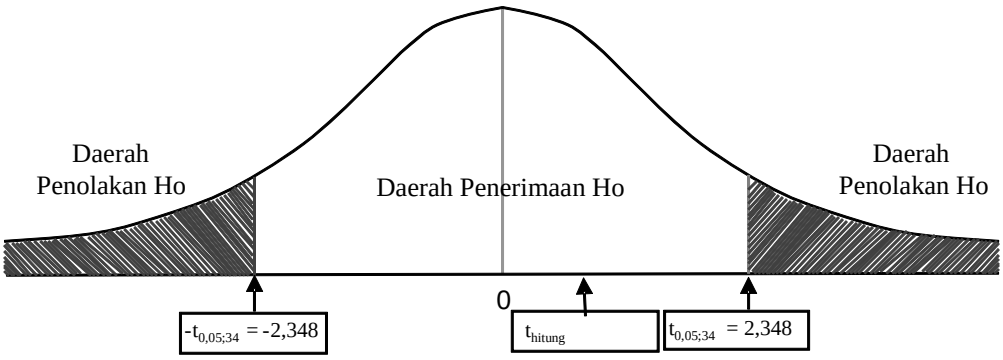
Melalui keluaran *software* SPSS 13 *for windows* seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel penyaluran kredit sebesar -0,801.

d) Menetukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika thitung > t_{tabel}, maka H_0 ditolak (berpengaruh positif)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh positif)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,801 < -2,348), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak. Artinya tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada uji t Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Pada gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima, karena t_{hitung} sebesar -0,801 berada pada daerah penerimaan H_0, yang berarti bahwa tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arim (2009), menunjukan bahwa tingkat risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Karena penurun profitabilitas tidak selalu disebabkan karena besarnya tingkat risiko pembiayaan, hal ini bisa disebabkan karena meningkatnya jumlah beban pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, dan menurut Alfonsus Sirait (2006:56) beban merupakan salah satu komponen yang ada pada laba. Pendapatan yang diperoleh dari pengembalian pembiayaan dikurangi dengan jumlah beban dan akan menghasilkan laba, sedangkan laba merupakan salah satu unsur dari ROA,

sehingga meningkatnya beban dapat mengurangi laba dan hal tersebut juga akan berdampak pada ROA, oleh sebab itu beban juga merupak salah satu faktor yang mempengaruhi ROA.

4.2.2.4 Pengaruh Penyaluran kredit dan Tingkat risiko pembiayaan dengan Profitabilitas (Return On Assets)

Pada tahap ini dimana kedua variabel penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan (*eksogenus variable*) dan profitabilitas sebagai variabel dependen (*endogenus variable*).

1. Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk menguji pengaruh penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun matriks korelasi antar variabel independen, dalam hal ini yang menjadi independen adalah penyaluran kredit (X_1) dan tingkat risiko pembiayaan (X_2).

		X_1	X_2
R =	X_1	1,000	0,203
	X_2	0,203	1,000

b) Menghitung invers dari matriks korelasi antara penyaluran kredit (X_1) dan tingkat risiko pembiayaan (X_2).

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{(1 \times 1) - (0.203 \times 0{,}203)} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}203 \\ -0{,}203 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{0{,}958} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}203 \\ -0{,}203 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = 1{,}0438 \begin{bmatrix} 1 & -0{,}203 \\ -0{,}203 & 1 \end{bmatrix}$$

		X_1	X_2
R^{-1}	X_1	1,0438 x 1	1,0438x-0,203
	X_2	1,0438x -0,203	1,0438x 1

Maka, invers dari matriks korelasi antara variabel penyaluran kredit (X_1) dan risiko pembiayaan (X_2) adalah :

		X_1	X_2
R^{-1}	X_1	1,0438	-0,2119
	X_2	-0,2119	1,0438

c) Menyusun matriks korelasi antara variabel independen (penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan) dengan profitabilitas.

R^{-1}	X_1	0,150
	X_2	-0,103

d) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan inver dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel penyebab dengan variabel dependen.

P_{X1Y}	=	1,0438	-0,2119	x	0,150
P_{X2Y}		-0,2119	1,0438		-0,103

P_{X1Y}	= (1,0438 x 0,150) + (-0,2119x -0,103) = (1,15657) + (0,021826) = 1,178
P_{X2Y}	= (-0,2119 x 0,150) + (1,0438 x -0,103) = (-0,03179) + (-0,10751) = -0,139

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel penyaluran kredit sebesar 1,178 dan koefisien jalur variabel risiko pembiayaan (*Non Performing Loan*) sebesar -0,139. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 13 for windows* diperoleh koefisien jalur pengaruh penyaluran kredit dan risiko pembiayaan (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) sebagai berikut :

Tabel 4.14
Kofisien Jalur Penyaluran Kredit dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitablitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,463		3,449	,002
	Penyaluran kredit	1,81E-007	,000	,178	1,023	,314
	NPL	-,112	,140	-,139	-,801	,429

a. Dependent Variable: ROA

Nilai standardized coefficients sebesar 0,178 dan -0,139 pada tabel 4.14 merupakan hasil nilai koefisien jalur penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

Jadi koefisien jalur dapat diketahui bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh yang paling besar terhadap profitabilitas (*return on assets*) dibandingkan tingkat risiko pembiayaan (*non performing loan*). Penyaluran kredit lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) dibandingkan tingkat risiko pembiayaan (*non performing loan*) disebabkan dalam penyaluran kredit, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk lebih mengutamakan penilaian kepada calon debitur, agar pihak bank dapat mengetahui maksud dan tujuan dari peminjaman kredit tersebut, serta dari penilaian tersebut pihak bank dapat meminimalkan risiko gagal bayar dimana akan berdampak baik pada peningkatan profitabilitas bagi PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk karena salah satu produk bank yang paling memberikan pendapatan paling besar adalah dari penyaluran kredit Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kasmir (2010 : 71-72) yaitu:

> "Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan juga besarnya keuntungan bagi bank tersebut".

Maka dari hasil analisis dan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa setiap kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menentukan tingkat pendapatan yang akan didapat oleh bank tersebut.

2. Koefisien Determinasi

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar konstribusi/pengaruh penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama. Koefisien

determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel indpenden dengan harga saham.

$$R^2_{yx_1x_2} = [\ \rho yx1 \quad \rho yx2\ ] \times \begin{matrix} ryx1 \\ ryx2 \end{matrix}$$

$$R^2_{yx_1x_2} = [\ 0{,}178 \quad -0{,}139\ ] \times \begin{matrix} 0{,}150 \\ -0{,}103 \end{matrix}$$

$$R^2_{yx_1x_2} = (\ 0{,}178 \times 0{,}150) + (-0{,}139 \times -0{,}103)$$

$$R^2_{yx1x2} = 0.0267 + 0.014317$$

$$R^2_{yx1x2} = 0{,}041$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 13 for windows* diperoleh koefisien determinasi penyaluran kredit dan risiko pembiayaan (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) sebagai berikut.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Model Summary

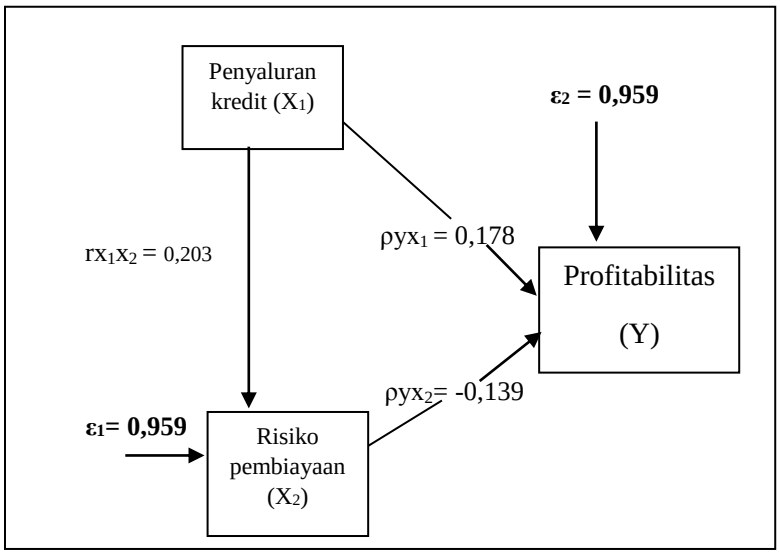
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,203[a]	,041	-,017	,95313

a. Predictors: (Constant), NPL, Penyaluran kredit

Melalui nilai koefisen determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan memberikan konstribusi (pengaruh) sebesar 4,1% terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% merupakan pengaruh faktor lain dari luar kedua variabel yang sedang diteliti.

Faktor lain tersebut dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) seperti: adanya tingkat inflansi, atau kenaikan tingkat suku bunga.

Secara visual jalur dari variabel independen terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.8
Koefisien Jalur Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Pembiayaan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dilakukan pengujian hipotesis yang dapat dilihat melalui tabel ANOVA hasil pengolahan *software* SPSS 13 *for windows.* Tahapan-tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis Statistik :

$H_0 : P_{yx1x2} = 0$	Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPL) bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
$H_1 : P_{yx1x2} \neq 0$	Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPL) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat bebas (2;36-2-1) df=2:33. Pada tabel F untuk df_1 = 2, df_2 =33 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,285.

c) Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan *software* SPSS 13 *for windows*, diperoleh output untuk mendaptkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{YX1X2}}{k(1-R^2_{YX1X2})}$$

$$F_{hitung} = \frac{(36-2-1)\ 0{,}041}{2(1-0.041)}$$

$$F_{hitung} = \frac{1{,}353}{1{,}918}$$

$$F_{hitung} = 0{,}707$$

Tabel 4.16
Anova untuk uji Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Pembiayaan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,284	2	,642	,707	,501[a]
	Residual	29,979	33	,908		
	Total	31,263	35			

a. Predictors: (Constant), NPL, Penyaluran kredit

b. Dependent Variable: ROA

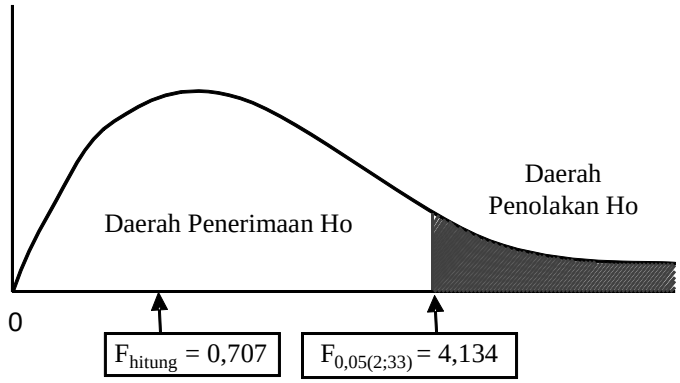
d) Menetukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,707 < 3,285), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak. Artinya penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Bersama-sama Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap profitabilitas

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa H_0 diterima, karena Fhitung sebesar 0,707 berada pada daerah penerimaan H_0, sehingga disimpulkan bahwa penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen sesuai dengan yang telah perhitung dan pengolahan data diata yaitu sebesar 0,41 atau 4,1%. Kemudian akan juga dipaparkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel dimana total pengaruh antara variabel X_1 dengan Y juga total pengaruh antar variabel X_2 dengan Y bila jumlahkan hasilnya harus sama dengan total pengaruh secars bersama-sama jumlah dapat dilihat dalam atabel berikut :

Tabel 4.17
Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara variabel X_1, X_2, dengan Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Pengaruh Total
Penyaluran kredit (X_1)	0,178	0,032	-0,005	0,027
Tingkat risiko pembiayaan (X_2)	-0,139	0,019	-0,005	0,014
Total Pengaruh				0,041 atau 4,1%

Dari kedua perhitungan manual diatas, maka besar pengaruh langsung tidak langsung antara penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama sebesar 4,1% dengan sisa pengaruh faktor lain sebesar 95,9%. Variabel independen yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap profitabilitas (*return on assets)* yaitu variabel penyaluran kredit, karena memiliki nilai pengaruh 2,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan bagi bank yaitu berupa bunga kredit yang mana pendapatan tersebut dapat mempengaruh profitabilitas bank tersebut. Dan ini diperkuat pernyataan dari Kasmir (2010: 71-72) yaitu :

> "Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan juga besarnya keuntungan bagi bank tersebut".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika penyaluran kredit yang diberikan tinggi dan dalam mengantisipasi risiko kredit cukup baik maka bank bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi dan risiko yang akan muncul dipastikan sangatlah kecil, dan pada akhir nya kinerja bank tersebut bisa dikatakan baik atau sehat.